
**Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Tentang Anamnesis
Berbasis Keterampilan Abad 21
di Prodi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Nur Toifah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia
nur.toifah@uin-malang.ac.id

Abstract

This research focuses on learning to speak Arabic with the practice of history taking based on 21st century skills in the Medical Education Study Program of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Based on this, this study aims to describe the learning process by using a role playing strategy or playing the roles of a doctor and a patient. While this type of research is a qualitative descriptive study, and data collection uses three techniques, namely observation, documentation, and literacy. The data that has been collected is reviewed or analyzed, classified, reduced, then described. The result of this research is that there are three stages in learning to speak Arabic about history taking, namely first: the preliminary stage, which includes orientation, apperception, motivation, giving references, second: the core stage of learning (core activity), which includes observing, exploring which includes the 4 steps of clinical history taking, namely continuous communication, structured interviews, physical examinations, and medical records, then associating, communicating, and the third: the closing stage, which includes drawing conclusions, reflection and evaluation, motivation, as well as the closing of the lesson. In addition, the benefits of this learning are to increase students' motivation to learn, change behavior, provide new motivation and refreshment, provide meaningful lessons, broaden experiences and insights, and achieve Arabic listening learning objectives that are integrated with the medical sciences.

Keywords: Arabic Speaking; Anamnesis; 21st Century Skills

ملخص

يركز هذا البحث على تعلم مهارة الكلام مع ممارسة أخذ التاريخ بناءً على مهارات القرن الحادي والعشرين في قسم تدريس الطب بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، يهدف هذا البحث إلى وصف عملية التعلم باستخدام إستراتيجية لعب الأدوار أو لعب دور الطبيب والمريض. نوع هذا البحث هو دراسة كيفية وصفية، الذي يستخدم جمع البيانات ثلاث تقنيات، وهي الملاحظة والتوثيق ومحو الأمية. تتم مراجعة البيانات التي تم جمعها أو تحليلها وتصنيفها وتقليلها ثم وصفها. نتائج هذا البحث هو أن هناك ثلاث مراحل في تعلم مهارة الكلام حول أخذ التاريخ، وهي الأولى: المرحلة الأولى، والتي تشمل التوجيه، والإدراك، والتحفيز، وإعطاء المراجع، والثانية: المرحلة الأساسية من التعلم (النشاط الأساسي)، والتي تشمل المراقبة التي تحمل على 4 خطوات لأخذ التاريخ السريري، وهي التواصل المستمر، والمقابلات المنظمة، والفحص البدني، والسجلات الطبية، ثم الربط والتواصل. والثالثة: مرحلة الاختتام، التي تشمل التوصل إلى الاستنتاجات، التفكير والتقييم، والتحفيز، واختتام التعلم. فوائد هذا التعلم لزيادة دوافع الطلاب لتعلم العربية، وتغيير السلوك، وتوفير الخبرات، وتحقيق أهداف تعلم مهارة الكلام التي تتكامل مع المجال الطبي.

الكلمات الرئيسية: مهارة الكلام، أخذ التاريخ، مهارات القرن الحادي والعشرين

Abstrak

Penelitian ini fokus pada pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan praktek *anamnesis* berbasis keterampilan abad 21 di Prodi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hal tersebut, ia bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *role playing* atau bermain peran sebagai seorang dokter dan seorang pasien. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi, yaitu observasi, dokumentasi, dan literasi. Data yang sudah terkumpul ditelaah atau dianalisis, diklasifikasi, direduksi, kemudian dideskripsikan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya tiga tahapan dalam pembelajaran berbicara Arab tentang *anamnesis*, yaitu pertama: tahap pendahuluan, yang mencakup orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, ke-dua: tahap inti pembelajaran (kegiatan inti), yang mencakup mengamati, mengeksplorasi yang mencakup 4 langkah klinik *anamnesis*, yaitu komunikasi sambung rasa, wawancara terstruktur, pemeriksaan fisik, dan rekam medis, selanjutnya mengasosiasi, mengkomunikasi, dan ke-tiga: tahap penutup, yang mencakup pengambilan kesimpulan, refleksi dan evaluasi, motivasi, serta penutupan pembelajaran. Selain itu, manfaat dari pembelajaran ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, merubah tingkah laku, memberikan motivasi baru dan penyegaran, memberikan pelajaran yang bermakna, memperluas pengalaman dan wawasan, serta tercapainya tujuan pembelajaran berbicara bahasa Arab yang terintegrasi dengan bidang kedokteran.

Kata Kunci: Berbicara bahasa Arab, *Anamnesis*, Keterampilan Abad 21

A. Pendahuluan

Dunia telah dikembangkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini sebagaimana munculnya revolusi industry yang berawal pada masa tercantinya

tenaga manusia dengan tenaga mesin pada abad ke-18. Sejarah mencatat keberhasilan mesin ini dalam menaikkan perekonomian dengan cepat. Permulaan revolusi industry adalah industry 1.0, 2.0, 3.0 sampai industry 4.0 saat ini. (Zubaedah, 2019)

Febriani dkk (2020) menegaskan bahwa revolusi teknologi ini mentransformasi seluruh tatanan kehidupan manusia dari sebelumnya, mulai dari cara berfikir, beraktivitas dalam skala, kompleksitas, dan ruang lingkup. Dengan demikian, diharuskan bagi manusia untuk menata dan mempersiapkan kehidupannya ke depan dengan sangat matang.

Bukanlah hal yang mudah dalam menghadapi revolusi industry 4.0 ini. Semua masyarakat harus mau menyambut era baru ini dengan berbagai persiapan yang lengkap. Baik persiapan lahir juga persiapan bathin. Salah satu elemen penting yang harus diperhatikan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan pendidikan serta daya saing bangsa di era revolusi ini yaitu mempersiapkan dan mendesain system pembelajaran yang lebih kreatif juga inovatif, dengan tujuan meningkatkan kompetensi lulusan yang sarat dengan keterampilan abad 21 (*Learning and Innovations Skills*). (Dewi, 2015)

Karena trend abad 21 lebih menfokuskan pada spesialisasi khusus, maka tujuan pendidikan di Indonesia harus berarah pada pembentukan skill, sikap, dan karakter individu abad 21, terutama pendidikan di Tingkat Perguruan Tinggi.

Bertalian dengan Institusi tingkat Perguruan Tinggi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang termasuk dalam PTKIN di Indonesia, mengabdikan diri untuk mencerdaskan dan mempersiapkan generasi penerus Bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan global di abad 21 dalam berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan. Oleh karenanya, ia mendirikan program studi yang mendalami bidang tersebut, yaitu Program Studi pendidikan Dokter.

Seluruh mahasiswa dalam prodi tersebut, diberikan bekal materi kesehatan juga materi ke-Islaman, termasuk juga materi bahasa Arab yang terintegrasikan dengan kedokteran. Yang mana dalam pembelajarannya, mencakup empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan berbicara bahasa Arab.

Dalam keterampilan berbicara ini, peserta didik mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada pendengar. Keterampilan ini juga membutuhkan kemampuan dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara secara lancar, jujur, benar, dan bertanggungjawab. (Mustofa, 2011)

Situasi dan konteks dalam pembelajaran berbicara Arab menjadi unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peserta didik, yang nantinya sangat membantu proses komunikasi. Salah satu konteks yang diajarkan adalah *anamnesis*, yang merupakan penggalian data informasi riwayat penyakit pasien melalui tanya jawab antara seorang dokter dengan pasien sebelum pemeriksaannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran berbicara bahasa Arab tentang *anamnesis* berbasis pada keterampilan abad 21.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Konsep Keterampilan Berbicara bahasa Arab

1) Makna Berbicara

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Maka, keterampilan berbicara perlu diajarkan dan distimulasi sejak usia emas atau sejak usia dini, karenanya sangat tepat untuk diberi stimulasi berbicara dengan memberikan latihan membunyikan huruf, kata, dan kalimat dengan artikulasi yang baik dan benar. (Nalole, 2018)

Menurut Tarigan (1994) bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan bunyi artikulasi atau kata-kata, yang bertujuan untuk mengekspresikan pikiran yang berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Disamping itu, keterampilan berbicara juga merupakan kombinasi beberapa faktor, yang mencakup faktor linguistik, semantik, psikologis, dan juga fisik. Keseluruh faktor tersebut saling berhubungan antara satu dengan

lainnya dalam berbicara, sehingga berbicara dikenal sebagai alat kontrol karakter juga kecerdasan manusia.

2) Orientasi Pembelajaran Berbicara

Arah atau fokus pembelajaran bahasa Arab adalah tercapainya tujuan pembelajaran, yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum tidak akan tercapai secara operasional dan spesifik tanpa adanya tujuan khusus. (Nalole, 2018).

Menurut Mustofa (2011) bahwa pedoman dalam berbicara adalah mengemas, membangun, juga menyampaikan ide dalam pembicaraan. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, orientasinya adalah:

a) Kemudahan Berbicara

Suatu kesempatan besar harus selalu diberikan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara Arab, sampai mereka mampu mengembangkannya dengan baik dan lancar, baik berbicara di depan kelompok kecil ataupun berbicara di depan kelompok besar/umum. Kepercayaan diri harus selalu dipupuk untuk meningkatkan keberanian dan kelancarnya dalam berbicara.

b) Kejelasan

Diharapkan bagi peserta didik untuk mampu berbicara dengan tepat dan jelas dari segi artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Penyusunan suatu gagasan berbicara harus dirancang secara rapi dan teratur. Latihan bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi harus selalu dipraktekkan dalam pembelajaran, karena akan bermuara pada ketepatan cara berfikir yang logis dan jelas, juga pembicaraan bahasa arab akan terlaksana sesuai yang diharapkan.

c) Bertanggung Jawab

Dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dibicarakan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara Arab. Hal ini bisa diajarkan dengan latihan

berbicara yang baik, bertanggung dan berpikir dengan sungguh-sungguh tentang topik pembicaraan, tujuan, dan siapa yang diajak berbicara, juga tentang situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat berbicara tersebut.

d) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Untuk menjadi pendengar yang kritis, peserta didik harus selalu dikenalkan dan dilatih berbicara dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan benar. Jika sudah terbiasa mendengarkan kalimat yang benar, maka mereka akan dapat mengevaluasi kata-kata, kalimat, niat, juga tujuan pembicaraan yang tepat.

e) Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa adanya niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. kebiasaan ini bisa dilakukan dengan adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Komitmen pada diri sendiri untuk selalu berbicara bahasa arab mutlak dibutuhkan dalam kegiatan ini, yang mana komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berkomunikasi dengannya secara terus menerus, yang bermuara pada terciptanya keberhasilan lingkungan berbahasa.

3) Prinsip Pembelajaran Berbicara

Dalam pembelajaran berbicara Arab, Abidin (2015) mengungkapkan bahwa beberapa prinsip yang harus difahami oleh seorang pengajar adalah:

- a) Kematangan psikologis peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran ini,
- b) Peserta didik harus dilibatkan langsung dalam pembicaraan berbagai konteks,
- c) Interaktif antar peserta didik dan pengajar harus selalu dijadikan pola pembelajaran,
- d) Peserta didik diberi bekal strategi berbicara, praktek secara

langsung, dan dilakukan secara kontinyu,

- e) Pengukuran dan pemantauan kemampuan peserta didik harus selalu dipantau dan diperhatikan oleh pengajar,
- f) Pembentukan kelancaran dan ketepatan berbicara, juga kekreatifannya menjadi orientasi pembelajaran ini.

b. Keterampilan Abad 21

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di abad 21 ini, yang bermanfaat untuk mengembangkan kompetensinya juga sebagai modal persaingannya. Menurut Zubaidah (2016) bahwa diantara keterampilan abad 21 tersebut adalah:

1) Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan fundamental di abad 21 ini. Mampu mengakses informasi, menganalisis, dan mensintesisnya adalah hal yang harus diajarkan dan dikuasai. Pada era literasi digital ini, yang mana berlimpah informasi, wajib bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan memilih dan memilah kejelasan sumber, kerelevansian informasi, juga objektivitas, reliabilitas, dan kemutahiran. Berpikir kritis juga cerdas dalam analisa dan evaluasi berbagai informasi yang bersumber dari pengalaman, pengamatan, penalaran, serta komunikasi, yang mana hal itu bertujuan mendapatkan informasi yang terpercaya dan benar, untuk dijadikan pengambilan kesimpulan yang benar serta rasional.

2) Kemampuan menyelesaikan masalah

Keterampilan ini merupakan keterampilan dalam mengidentifikasi, mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif juga menafsirkan informasi. Dalam pemecahan masalah, kerjasama tim sangat dibutuhkan, begitu juga kolaborasi efektif dan kreatif antara pengajar dan peserta didik untuk memahami poko permasalahan dan mendefinisikannya. Identifikasi yang tepat dan strategi yang sesuai sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah sangat erat dengan

berpikir kritis, karena ia adalah keterampilan dasar dalam pemecahan masalah. (Septikasari, Frasandi, 2018)

3) Keterampilan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan. Komunikasi juga mencakup mahir dalam penyampaian pikiran secara jelas dan persuasif baik oral ataupun tertulis, penyampaian opini secara tepat, penyampaian perintah secara jelas, dan mampu memberikan motivasi kepada orang lain dengan kemampuan berbicara dengan baik.

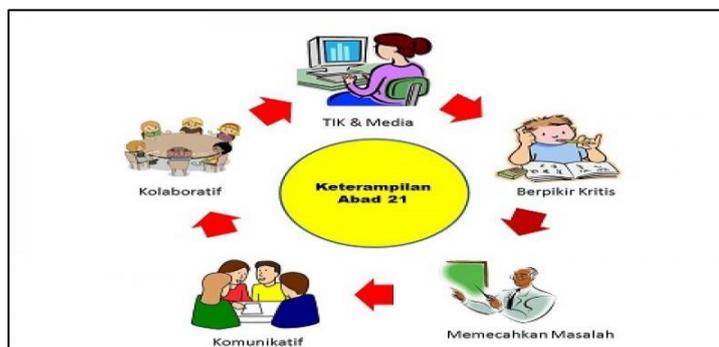
4) Kolaborasi

Keterampilan kolaboratif atau kerjasama ini sangat penting dalam kesuksesan suatu pekerjaan atau pembelajaran. Ia dapat dilakukan oleh peserta didik pada tugas berbasis proyek yang autentik, yang mana pengembangannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Dalam berkolaborasi, peserta didik akan terbiasa untuk bekerja secara tim atau kelompok, yang mana saling membutuhkan juga saling membantu satu sama lain, serta membuang jauh ego pribadi yang dapat merusak kerjasama tersebut.

5) Literasi informasi, media, dan teknologi

Keterampilan ini merupakan keterampilan penyempurna di abad 21 ini. Ia mencakup kecerdasan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Setiap peserta didik wajib menguasai literasi teknologi, informasi, dan komunikasi ini untuk meningkatkan kualitas SDM dirinya. Di era ini, telah beredar berbagai informasi dengan berbagai sumber yang masih diragukan kebenarannya. Jika mereka kurang memiliki literasi informasi yang baik, maka akan mudah percaya oleh beberapa isu yang menyesatkan juga membahayakan. Di samping itu, cara penggunaan teknologi untuk berkomunikasi juga sangat urgen untuk bersaing dalam kehidupan yang kompleks di berbagai bidang saat ini. (Redana, 2019)

Semua keterampilan ini tidak dimiliki oleh seseorang sejak lahir, namun dapat diperoleh melalui proses latihan yang kontinyu, belajar yang rajin, dan pengalaman yang luas. Begitu juga semua keterampilan abad 21 tersebut saling berkoherensi antara satu dengan lainnya.



Gambar 1: *Koherensi keterampilan abad 21*

c. Makna, tujuan, dan dasar anamnesis

Berikut ini adalah penjelasan makna, tujuan, dan dasar anamnesis yang baik. (Indrawan, 2020). Anamnesis merupakan wawancara sebelum tindakan antara dokter dengan pasien, orang tua, atau sumber lain dengan tujuan mengetahui informasi penyakit yang diderita oleh pasien, juga mengetahui beberapa informasi lainnya yang berkaitan dengan penyakitnya. Dengan demikian, diagnosis penyakit pasien dapat diarahkan dengan baik.

Sedangkan tujuan dari anamnesis adalah:

- 1) Mendapatkan informasi atau keterangan penyakit pasien dengan maksimal
- 2) Membantu menegaskan diagnosa sementara. Ada beberapa penyakit yang sudah dapat ditegaskan dengan anamnesis saja
- 3) Menetapkan diagnosa banding
- 4) Membantu menentukan penatalaksanaan selanjutnya

Selanjutnya dasar Anamnesis adalah:

- 1) Komunikasi sambung rasa:
 - a) Dapat membangun situasi yang nyaman bagi pasien.
 - b) Menunjukkan sikap empati dan dapat dipercaya.
 - c) Mendengar aktif.

- d) Memelihara dan menjaga harga diri pasien.
- e) Memperlakukan pasien sebagai mitra seajar.
- f) Menyimpulkan ulang masalah pasien, kekhawatiran dan harapannya

2) Wawancara Terstruktur:

- a) Menjelaskan bahwa komunikasi antara dokter dan pasien terdiri dari unsur isi, proses, dan keterampilan persepsi.
- b) Memaparkan komponen – komponen dalam struktur komunikasi dokter-pasien.
- c) Berkomunikasi dokter-pasien (dengan penekanan pada proses komunikasi).
- d) Melaksanakan anamnesis secara efektif untuk mendapatkan riwayat medis pasien dengan akurat
- e) Melaksanakan wawancara terstruktur untuk menggali riwayat medis pasien.
- f) Menutup sesi wawancara dengan baik dan mengarahkan pasien untuk pemeriksaan fisik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yang mana peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang atau obyek penelitian. (Syamsuddin, dkk, 2011)

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi observasi, dokumentasi dan literasi. Pelaksanaan observasi berupa pengamatan kegiatan pembelajaran secara langsung, yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab tentang *Anamnesis* berbasis keterampilan abad 21. Kemudian dokumentasi yang dikumpulkan berupa portofolio kelas, dokumentasi kegiatan pembelajaran, juga video mahasiswa pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Dan yang terakhir data literasi berupa beberapa literatur tentang fokus

penelitian ini, baik literasi tentang pembelajaran berbicara bahasa Arab, proses *anamnesis*, serta keterampilan abad 21.

Selanjutnya kumpulan data tersebut ditelaah dan diklasifikan antara yang paling penting dibutuhkan dan tidak penting, yang kemudian direduksi. Dan tahapan paling akhir yaitu pengambilan kesimpulan secara deskriptif. (Sugiyono, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengajaran Bahasa Arab pada Abad ke-21

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa Internasional, yang kedudukannya setara dengan bahasa Inggris. Sedangkan menurut (Amalia, 2017) bahwa rencana pembelajaran bahasa, yang termasuk juga bahasa Arab dalam standar kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik abad 21 mencakup beberapa hal, yaitu:

1) Tema-tema Interdisipliner

Tematik menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa, yang mana peserta didik mendalami tema tertentu dengan pemakaian bahasa yang tepat, dan akan sangat bermakna bagi mereka. sebagai contoh tema interdisipliner meliputi lingkungan, biologi, teknologi, sosial, kesehatan, budaya, dan lain-lain. Dimana peserta didik fokus pada keterampilan bahasa dengan tema-tema tersebut. Maka, pembelajaran bahasa tidak hanya mengajarkan tata bahasa saja, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tema yang menjadi satu kesatuan utuh.

Teori ini sesuai dengan tema pada pembelajaran dalam penelitian ini, yang mana pembelajaran bahasa Arab berbasis integrasi Islam dan kedokteran, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang diintegrasikan dengan ilmu kedokteran, yang dalam hal ini fokus pada tema *anamnesis*. Pada implementasinya, dosen mengajarkan pada mahasiswa tentang tata bahasa Arab, isi bahasa Arab, dan sikap yang baik pada saat proses pemeriksaan dokter terhadap pasien.

2) Pembelajaran Otentik

Pembelajaran otentik merupakan pembelajaran yang berkonsentrasi pada kehidupan realita, berbagai permasalahan, menentukan solusi atasnya, dan lain sebagainya. Pembelajarannya dilaksanakan dengan beberapa latihan seperti *problem solving* (pemecahan masalah), *role playing* (bermain peran), studi kasus, juga turut serta dalam komunikasi virtual.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada penelitian ini, yaitu pembelajaran berbicara bahasa Arab yang bertemakan realita kehidupan dalam suatu profesi, yang juga akan dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon seorang dokter, yaitu *anamnesis*.

Pembelajaran keterampilan berbicara Arab dalam penelitian ini juga menggunakan strategi *role playing*, yaitu pembelajaran dengan bermain peran, yang di dalamnya sarat dengan interaksi aktif antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain. Strategi ini melibatkan peserta didik dalam berperan dengan karakter suatu profesi dan situasi tertentu, juga merespon apa yang harus dilakukan. (Sa'diyah, 2018)

3) Keterbukaan pada Perkembangan Teknologi

Di era digital sekarang ini, mahasiswa dan dosen harus mampu mengoperasikan berbagai teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, ia tidak monoton dilakukan secara formal di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan tanpa batasan waktu, kapan saja dan dimana saja. Selain itu, materi yang dipelajari tidak tergantung pada buku ajar saja, tetapi juga dari berbagai sumber, termasuk juga dari internet.

Menurut Muthmainnah (2020) bahwa semua aktivis pendidikan wajib mengikuti zaman yang serba canggih ini. Kemungkinan besar yang akan terjadi, jika para aktifis pendidikan enggan untuk belajar dan terbelakang dalam urusan teknologi, maka dampak negatif akan terjadi padanya, yaitu mereka akan termarginalkan dan terhempas pada gelombang globalisasi yang sarat akan kompetisi berdaya saing tinggi ini.

Dengan demikian, pembelajaran berbicara bahasa Arab tentang *anamnesis* di Prodi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini juga mengimplementasikan media video pembelajaran. Yang mana dalam proses pembelajarannya, mahasiswa dibagi beberapa kelompok untuk bekerjasama dengan baik dalam hal persiapan pembelajaran, yang mencakup persiapan peralatan pengampilan video pembelajaran, juga bekerjasama dalam proses pengambilan video pembelajaran, dan yang terakhir bekerjasama dalam publikasi video pembelajaran ke dalam youtube atau blok mereka.

b. Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Berbicara bahasa Arab tentang *Anamnesis*

Pembelajaran berbicara bahasa Arab ini melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya. Kegiatan ini digunakan untuk latihan komunikasi yang baik, yang mana menjadikan mereka berbicara bahasa Arab aktif dan kreatif dengan berinteraksi antar sesama. Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbicara Arab tentang *anamnesis* berbasis keterampilan abad 21:

1) Kegiatan Pra Bicara (Pendahuluan)

Yang dilakukan pengajar pada tahapan ini adalah:

a) Orientasi

- (1) Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan bertanya kabar mereka.
- (2) Mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an atau membaca salah satu surat pendek dari juz 30.
- (3) Mengingatkan peserta didik bahwa pada saat itu akan belajar keterampilan berbicara Arab.
- (4) Menkondisikan peserta didik dengan menyiapkan fisik dan psikis mereka dalam pembelajaran.

b) Apersepsi

- (1) Bertanya kepada beberapa peserta didik tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Yang mana mereka akan belajar dengan tema "*Anamnesis / أخذ التاريخ*"

التاريخ

c) Motivasi

- (1) Memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
- (2) Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaatnya tema yang akan dipelajari dalam profesi mereka sebagai seorang dokter.

d) Pemberian Acuan

- (1) Menjelaskan kepada mereka bahwa akan belajar berbicara Arab dengan bermain peran.
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (3) Menentukan kelompok pembelajaran
- (4) Menginstruksikan setiap kelompok untuk menentukan lokasi pembelajaran, boleh di dalam ruangan kelas ataupun di luar ruangan kelas.
- (5) Menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini, setiap anggota kelompok harus memainkan peran yang sudah ditentukan oleh ketua kelompoknya masing-masing, yang mana mereka harus berdialog antara satu sama lain sesuai peran mereka. Peran yang bisa mereka lakukan adalah sebagai dokter dan pasien.
- (6) Meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan beberapa media pembelajaran yang sudah diinstruksikan untuk membawa sebelumnya, seperti kertas dan pena untuk

rekam medis, almamater dokter, dan beberapa properti lain yang sederhana.

2) Kegiatan Berbicara (Kegiatan Inti)

Pada tahapan ini, langkah-langkah yang harus dilalui oleh pengajar adalah:

a) Mengamati

Memberikan mufrodat yang belum diketahui oleh peserta didik tentang *anamnesis*, dan menjelaskan maknanya.

b) Menanya

(1) Menanyakan kepada peserta didik tentang kefahaman mereka.

(2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka fahami.

c) Mengeksplorasi

(1) Meminta peserta didik sebagai anggota kelompok untuk memulai bermain peran sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan inti ini, mereka harus berdialog aktif dan kreatif dengan bahasa Arab sebagaimana keadaan mereka dalam realita *anamnesis*.

(2) Pada pembelajaran ini, peserta didik melakukan *anamnesis* demam, berikut ini beberapa langkah klinik yang dilakukan oleh peserta didik dalam bermain peran sebagai dokter dan pasien dalam *anamnesis* dengan berbahasa Arab.

Tabel 1. Langkah klinik *anamnesis* pada pembelajaran berbicara bahasa Arab

No	Dokter	Pasien	Keterampilan Abad 21
A	Komunikasi Sambung Rasa		
1	Mengucapkan salam, berdiri menyambut pasien dan berjabat tangan	Menjawab salam, pasien berdiri dan berjabat tangan	Komunikasi, Kolaborasi
2	Mempersilakan duduk berseberangan/berhadapan	Duduk berseberangan/berhadapan	Komunikasi, Kolaborasi

3	Membangun suasana menyenangkan dan membantu	Merasakan rasa tenang dan terbantu	Kolaborasi, Berpikir kritis
4	Berbicara dengan bahasa verbal dan non verbal yang mudah dipahami	Menjawab dengan bahasa verbal dan non verbal yang mudah dipahami	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
B Wawancara Terstruktur			
5	Bertanya identitas: nama, umur, alamat, pekerjaan	Menjawab identitas: nama, umur, pekerjaan	Komunikasi, Kolaborasi
6	Menyebutkan nama pasien pada saat mengajukan pertanyaan	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dokter	Komunikasi, Kolaborasi
7	Menanyakan keluhan utama (keluhan yang menyebabkan pasien datang memeriksakan diri)	Menjawab keluhan utama (keluhan yang menyebabkannya datang memeriksakan diri)	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
8	Menanyakan berbagai hal seputar keluhan utama	Menjawab berbagai hal seputar keluhan utama	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
9	Menanyakan keluhan tambahan yang berhubungan dengan keluhan utama	Menjawab keluhan tambahan yang berhubungan dengan keluhan utama	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
10	Menanyakan sistem: gejala umum, dan lain-lain.	Menjawab sistem: gejala umum, dan lain-lain.	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
11	Menggali riwayat penyakit terdahulu	Menjawab riwayat penyakit terdahulu	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
12	Menanyakan riwayat alergi	Menjawab riwayat alergi	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
13	Menanyakan obat-obatan yang pernah/sedang dikonsumsi (jenis dan lamanya)	Menjawab obat-obatan yang pernah/sedang dikonsumsi (jenis dan lamanya)	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
14	Menanyakan kebiasaan : alkohol,	Menjawab riwayat kebiasaan : alkohol,	Komunikasi, Kolaborasi,

	merokok (jumlah dan lamanya)	dan	merokok (jumlah dan lamanya)	Berpikir kritis
15	Menanyakan keluarga: penyakit, usia	riwayat kesehatan,	Menjawab riwayat keluarga: kesehatan, penyakit, usia	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
16	Menanyakan riwayat perkawinan, pekerjaan, tempat tinggal yang tinggal serumah, kegemaran, binatang peliharaan	sosial: pekerjaan, orang-orang yang tinggal serumah, binatang	Menjawab riwayat sosial: perkawinan, pekerjaan, tempat tinggal, orang-orang yang tinggal serumah, kegemaran, binatang peliharaan	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
17	Melakukan cek ulang		Merespon cek ulang	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis
18	Menyimpulkan diagnosis sementara	untuk	Menerima kesimpulan diagnosis sementara	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis, Pemecahan masalah
C	Pemeriksaan Fisik			
	Memeriksa fisik		Diperiksa	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis,
D	Rekam Medis			
	Mendiagnosis		Menerima diagnosis	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir kritis, Pemecahan masalah



Gambar 2. Langkah klinik *anamnesis*: komunikasi sambung rasa



Gambar 3. Langkah klinik *anamnesis*: wawancara terstruktur



Gambar 4: Langkah klinik *anamnesis*: pemeriksaan fisik



Gambar 5: Langkah klinik *anamnesis*: rekam medis

3) Kegiatan Pasca Bicara (Kegiatan Penutup)

Pada tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh pengajar adalah:

- a) Menyimpulkan
 - (1) Meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan poin-poin penting hasil pembelajaran.
 - (2) Memberikan inti sari atau kesimpulan secara umum.
- b) Refleksi dan evaluasi

Pengajar dan peserta didik merefleksi atau mengevaluasi proses pembelajaran yang meliputi: kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dihadapi mereka, masukan untuk pembelajaran selanjutnya buat pengajar juga peserta didik.

c) Motivasi

Memberikan motivasi kepada peserta didik, bahwa pembelajaran ini menjadikan mereka aktif berbicara, kreatif dalam berimajinasi, dan mempunyai banyak manfaat dalam profesi mereka kelak.

d) Menutup pembelajaran

(1) Mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a setelah belajar.

(2) Mendoakan peserta didik untuk kesuksesan mereka semua.

(3) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Simpulan

Keterampilan berbicara Arab merupakan keterampilan yang harus dipraktekkan dalam pembelajarannya. Salah satu strategi yang dapat diimplemetasikan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter adalah *role playing* (bermain peran) tentang *anamnesis*. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran berbicara Arab tentang *anamnesis*, yaitu pertama: tahap pendahuluan, yang mencakup orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian Acuan, ke-dua: tahap inti pembelajaran (kegiatan inti), yang mencakup mengamati, mengeksplorasi yang mencakup 4 langkah klinik *anamnesis*, yaitu komunikasi sambung rasa, wawancara terstruktur, pemeriksaan fisik, dan rekam medis, selanjutnya mengasosiasi, mengkomunikasi, dan ke-tiga: tahap penutup, yang mencakup pengambilan kesimpulan, refleksi dan evaluasi, motivasi, serta penutup.

Pembelajaran bermain peran tentang *anamnesis* berbahasa Arab ini memiliki beberapa manfaat, seperti: meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, merubah tingkah laku, memberikan motivasi baru dan penyegaran, memberikan pelajaran yang bermakna, memperluas pengalaman dan wawasan, serta tercapainya tujuan

pembelajaran berbicara bahasa Arab yang terintegrasi dengan bidang kedokteran, juga terbentuknya generasi Bangsa yang siap menghadapi era digital atau era revolusi industry 4.0 pada abad 21.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amalia, Mustika Nur. 2017. *Era Baru: Perencanaan Pengajaran Bahasa Memasuki Era Abad Ke 21*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Darwati Nalole. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, h.129-145.
- Dewi, Finita. 2015. *Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melaluimodel Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jurnal Metodik Didaktik Vol. 9, No. 2.
- Indrawan, Doby. 2020. *Buku Ajar Clinical Skill Learning I*. Malang: FKIK UIN Malang.
- Mustofa, Muhamad Arif. 2020. *Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 4, No. 2.
- Mustofa, Syaiful. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Muthmainnah. 2020. *Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus*. Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Desember, Vol. 12, No. 2.
- Nalole, Darwati. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.1, 129-145 ISSN: 2622-965X.
- Redana, I Wayan. 2019. *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 13, No 1.
- Sa'diyah, Halimatus. 2018. *Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang*, Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 Nomor 2.

- Septikasari, Resti, Rendy Nugraha Frasandy. 2018. *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02.
- Febriani, Suci Ramadhanti, Wildana Wargadinata, Syuhadak, Faisal Mahmoud Adam Ibrahim. 2020. *Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century*. Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 12 (1): 1-21.
- Sugiyono. 2010. *“Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Zubaidah, Siti. 2016. *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*, Proceeding Seminar Nasional pendidikan.